

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG ANEMIA DENGAN PERILAKU PENCEGAHAN ANEMIA PADA SISWI DI SMA NEGERI 1 KEDUNGGALAR

Bella Carissa, Abi Muhlisin

Program Studi Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah
Surakarta

Abstrak

Masalah kesehatan yang sering dialami remaja putri terkait dengan periode menstruasi setiap bulannya adalah anemia. Anemia atau yang lebih kita kenal dengan sebutan kurang darah adalah keadaan dimana kadar hemoglobin dalam darah kurang dari normal. Anemia ini dapat menimbulkan masalah kesehatan seperti hambatan pertumbuhan, baik sel tubuh maupun sel otak apabila dibiarkan begitu saja. Pada remaja anemia dapat berdampak buruk terhadap penurunan imunitas, konsentrasi, prestasi belajar, kebugaran remaja dan produktifitas. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mencari ada atau tidaknya korelasi antara tingkat pengetahuan tentang anemia dengan perilaku pencegahan anemia pada remaja putri. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang menggunakan metode korelasional. Kegiatan ini melibatkan 55 responden remaja putri. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *proportional random sampling* dari seluruh responden remaja putri kelas X. Hasil penelitian ini dilakukan uji tabulasi silang (*crosstabs*) terlebih dahulu kemudian dilakukan uji statistik menggunakan aplikasi software berupa uji *Spearman Rho* karena hasil data penelitian berbentuk ordinal-ordinal. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa terdapat korelasi antara tingkat pengetahuan tentang anemia dengan perilaku pencegahan anemia pada siswi di SMA Negeri 1 Kedunggalan dengan nilai signifikansi 0,000 kurang dari 0,05 maka terdapat korelasi antara tingkat pengetahuan dengan perilaku pencegahan, dengan nilai *correlation coefficient* yaitu 0,566 yang berarti memiliki korelasi kuat dan hubungan yang searah.

Kata kunci: Remaja putri, Anemia, Tingkat pengetahuan, Perilaku pencegahan.

Abstract

The health problem that is often experienced by young women related to their monthly menstrual periods is anemia. Anemia or what we are more familiar with as lack of blood is a condition in which the level of hemoglobin in the blood is less than normal. This anemia can cause health problems such as growth inhibition, both body cells and brain cells if left alone. In adolescents anemia can have a negative impact on decreased immunity, concentration, learning achievement, adolescent fitness and productivity. The purpose of this study was to find out whether or not there was a correlation between the level of knowledge about anemia and anemia prevention behavior in female adolescents. This research is a quantitative study using correlational methods. This activity involved 55 young female respondents. Sampling in this study used a proportional random sampling technique from all female adolescent respondents in class X. The results of this study were carried out by cross tabulation tests (*crosstabs*) first, then statistical tests were carried out using a software application in the form of the Spearman Rho test because the results of the research data were ordinal-ordinal. Based on the research results, it was found that there was a correlation between the level of knowledge about anemia and anemia prevention behavior in female students at SMA Negeri 1 Kedunggalan with a significance value of 0.000 less than 0.05, so there was a correlation between the level of knowledge and prevention behavior, with a correlation coefficient value of 0.566 which means has a strong correlation and a direct relationship.

Keywords: Young women, Anemia, Level of knowledge, Preventive behavior.

1. PENDAHULUAN

Remaja adalah masa dimana individu sedang mengalami fase kehidupan untuk menemukan identitas dirinya. Pada masa ini individu banyak mengalami perubahan yang terjadi baik fisik, biologis maupun psikologis. Perkembangan fisik terjadi sangat cepat sehingga remaja membutuhkan zat-zat yang bergizi dengan jumlah yang lebih besar jumlahnya (Sediaoetama, 2009).

Pada remaja putri kebutuhan zat besi meningkat karena adanya pertumbuhan dan menstruasi setiap bulannya. Salah satu masalah kesehatan yang sering terjadi pada remaja putri terkait dengan periode menstruasi setiap bulannya adalah anemia. Anemia atau yang lebih kita kenal dengan sebutan kurang darah adalah keadaan dimana kadar hemoglobin dalam darah kurang dari normal. Bisa disebut anemia apabila hemoglobin yang membawa oksigen ke seluruh tubuh ini berada di bawah normal dengan acuan nilai normal untuk perempuan 11,5-16,5 gr/dl dan untuk laki-laki 12,5-18,5 gr/dl (Suryoprajogo, 2009).

Anemia ini dapat menimbulkan masalah kesehatan seperti hambatan pertumbuhan, baik sel tubuh maupun sel otak apabila dibiarkan begitu saja. Biasanya gejala anemia ditandai dengan lemah, letih, lesu dan cepat lupa. Bila hal tersebut terjadi dapat menimbulkan gangguan aktivitas dan menurunnya prestasi belajar. Selain itu, anemia juga dapat menyebabkan daya tahan tubuh menurun dan dapat menyebabkan mudah terkena infeksi (Budianto, 2016). Pada remaja anemia dapat berdampak buruk terhadap penurunan imunitas, konsentrasi, prestasi belajar, kebugaran remaja dan produktifitas. Selain itu, anemia akan berdampak lebih serius karena mereka adalah calon ibu yang akan hamil dan melahirkan bayi, sehingga resiko kematian ibu melahirkan sangat besar, bayi lahir prematur dan berat bayi lahir rendah (BBLR) (Panrita, 2022).

Berdasarkan Survei Kesehatan Nasional Indonesia 2013 didapatkan hasil yang menunjukkan prevalensi anemia pada usia 1-4 tahun, 5-14 tahun, dan 15-24 tahun adalah 28,1%, 26,4%, dan 18,4%. Pada tahun 2007 prevalensi anemia pada usia 1-4 tahun, 5-14 tahun, dan 15-24 tahun didapatkan hasil 27,7%, 9,4% dan 6,9% dimana hasil tersebut terjadi peningkatan pada tahun berikutnya. Dari hasil tersebut terdapat peningkatan prevalensi anemia hampir tiga kali lipat pada usia sekolah dan remaja (Linder, 1958). Berdasarkan data Riskedas tahun 2013 remaja putri yang mengalami anemia sekitar 37,1% dan mengalami peningkatan pada tahun 2018 menjadi sekitar 48,9%, dengan kelompok umur 15-24 tahun dan 25-34 tahun (Kesehatan, 2018). Hasil survei

Kesehatan Nasional prevalensi anemia di pinggiran kota jauh lebih tinggi daripada di perkotaan (Kemenkes, 2007).

Dari hasil studi pendahuluan yang dilaksanakan pada tanggal 15 Desember 2022 di SMA Negeri 1 Kedunggalan dari 55 remaja putri kelas X didapatkan 2 remaja mengalami anemia dengan kadar hemoglobin sebesar 9.3 mg/dL dan 8.8 mg/dL. Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Anemia Dengan Perilaku Pencegahan Anemia Pada Siswi di SMA Negeri 1 Kedunggalan.

2. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif korelatif dengan pendekatan *cross sectional*. Kegiatan ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Kedunggalan mulai dari bulan November 2022 sampai Januari 2023. Pada penelitian ini populasinya adalah siswi SMA Negeri 1 Kedunggalan. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *proportional stratified random sampling*, teknik ini merupakan teknik pengambilan sampel pada populasi yang bertingkat dimana semua anggotanya mempunyai kesempatan yang sama untuk dijadikan sampel sesuai dengan jumlah anggota dari masing-masing sub populasi secara acak (Novitasari, 2015). Jumlah responden sebanyak 55 responden remaja putri kelas X.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan instrumen kuesioner tingkat pengetahuan yang terdiri dari 10 pertanyaan pilihan ganda dengan 3 pilihan jawaban. Selain itu peneliti juga menggunakan instrumen kuesioner upaya pencegahan anemia yang terdiri dari 6 pertanyaan dengan 5 pilihan jawaban. Data yang didapatkan dari kedua instrumen kuesioner tersebut yaitu data-data ordinal. Analisis data yang digunakan yaitu analisis univariat untuk mengetahui gambaran setiap variabel penelitian. Kemudian untuk mengetahui korelasi antara kedua variabel menggunakan analisa bivariat. Uji statistik untuk data ordinal yaitu menggunakan *spearman rho*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

Penelitian pada bulan November 2022 sampai Januari 2023 didapatkan hasil berupa :

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden

| Karakteristik | Kategori | Frekuensi | Persentase (%) |
|-------------------|----------|-----------|----------------|
| Umur | 15 tahun | 31 | 56,4 |
| | 16 tahun | 24 | 43,6 |
| Umur Pertama Haid | 10 tahun | 1 | 1,8 |
| | 11 tahun | 14 | 25,5 |
| | 12 tahun | 21 | 38,2 |

| | | | | |
|----------------------------|--|----------------------|----|------|
| | | 13 tahun | 17 | 30,9 |
| | | 14 tahun | 2 | 3,6 |
| Interpretasi Hb | | Anemia | 2 | 3,6 |
| | | Tidak Anemia | 53 | 96,4 |
| Pekerjaan Orang Tua | | Petani | 22 | 40,0 |
| | | Wiraswasta | 20 | 36,4 |
| | | PNS | 13 | 23,6 |
| Sumber Informasi | | Penyuluhan | 26 | 47,3 |
| | | Media Massa | 18 | 32,7 |
| | | Pelajaran di sekolah | 11 | 20,0 |

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Tentang Anemia

| Karakteristik | Kategori | Frekuensi | Persentase (%) |
|---------------|----------|-----------|----------------|
| Pengetahuan | Kurang | 6 | 10,9 |
| | Cukup | 25 | 45,5 |
| | Baik | 24 | 43,6 |

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Pencegahan Anemia

| Karakteristik | Kategori | Frekuensi | Persentase (%) |
|-------------------|----------|-----------|----------------|
| Pencegahan Anemia | Kurang | 6 | 10,9 |
| | Cukup | 32 | 58,2 |
| | Baik | 17 | 30,9 |

Tabel 4. Tabulasi Silang Tingkat Pengetahuan dengan Perilaku Pencegahan Anemia

| Tingkat Pengetahuan | Perilaku Pencegahan | | | | | |
|---------------------|---------------------|------|---------|------|--------|------|
| | F Kurang | % | F Cukup | % | F Baik | % |
| Kurang | 6 | 10,9 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| Cukup | 0 | 0 | 20 | 36,4 | 5 | 9,1 |
| Baik | 0 | 0 | 12 | 21,8 | 12 | 21,8 |

Tabel 5. Hasil Uji Spearman Rho

| | Tingkat Pengetahuan | Perilaku Pencegahan |
|--------------------------------|---------------------|---------------------|
| Correlation Coefficient | 0,566 | 0,566 |
| Sig. (2-tailed) | 0,000 | 0,000 |

3.2 Pembahasan

3.2.1 Karakteristik Responden

Menurut hasil penelitian tersebut diperoleh hasil kategori usia 15 dan 16 tahun. Pada usia tersebut responden berada dalam rentang usia remaja pertengahan yaitu usia 15-17 tahun. Untuk umur pertama haid terbanyak pada siswi kelas X di SMA Negeri 1 Kedunggal adalah usia 12 tahun yaitu sebanyak 21 responden (38,2%), kemudian usia 13 tahun sebanyak 17 responden (30,9%),

usia 11 tahun sebanyak 14 responden (25,5%), selanjutnya yang paling sedikit pada usia 14 tahun sebanyak 2 responden (3,6%) dan usia 10 tahun sebanyak 1 responden (1,8%).

Responden yang tidak mengalami anemia lebih banyak daripada responden yang mengalami anemia. Sebanyak 53 reponden tidak mengalami anemia dengan persentase 96,4% dan responden yang mengalami anemia sebanyak 2 respoden dengan persentase 3,6%. Anemia yang biasa terjadi pada remaja putri adalah anemia defisiensi besi. Faktor yang menyebabkan anemia defisiensi besi pada remaja atau perempuan usia produksi adalah menstruasi dan kehamilan. Anemia ini terjadi karena kurangnya zat besi dalam darah, yang mana konsentrasi hemoglobin dalam darah berkurang karena terganggunya proses pembentukan sel darah merah (Kurniati, 2020).

Pekerjaan orang tua siswi yang paling banyak adalah petani yaitu sebanyak 22 responden (40,0%), kemudian wiraswasta sebanyak 20 reponden (36,4%), dan PNS sebanyak 13 responden (23,6%). Tingkat ekonomi orang tua responden mungkin juga dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan remaja putri. Misalnya ketika tingkat ekonomi orang tua responden berada pada tingkat menengah ke atas akan memudahkan remaja untuk mendapatkan apa yang dimau, seperti contohnya informasi yang dibutuhkan bisa diakses dengan mudah oleh responden (Budiman, 2013).

Informasi yang paling banyak diterima oleh siswi berasal dari penyuluhan yaitu sebanyak 26 responden (47,3%), kemudian dari media massa sebanyak 18 responden (32,7%), dan yang terakhir dari pelajaran di sekolah sebanyak 11 responden (20,0%). Sumber informasi yang diterima siswi dari penyuluhan tersebut berasal dari pendidikan kesehatan yang diberikan oleh tenaga kesehatan setempat yang rutin dilakukan setiap beberapa bulan sekali.

3.2.2 Variabel Tingkat Pengetahuan Tentang Anemia

Berdasarkan tabel 2 hasil uji statistik variabel tingkat pengetahuan tentang anemia pada siswi kelas X SMA Negeri 1 Kedunggalur menunjukkan bahwa hasil pengetahuan yang paling tinggi adalah pengetahuan dengan kategori cukup yaitu sebanyak 25 responden atau 45.5%, selanjutnya pengetahuan dengan kategori baik yaitu sebanyak 24 responden atau 43.6%, dan yang terakhir pengetahuan dengan kategori kurang yaitu sebanyak 6 responden atau 10.9%. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Apri Budianto (2016), pada remaja putri di SMA Muhammadiyah Landsbau Gisting didapatkan hasil bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan yang cukup tentang anemia.

Beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah pendidikan, pekerjaan, umur, lingkungan, dan sosial budaya (Mularsih, 2017). Sebelum dilakukan penelitian ini responden telah mendapatkan pendidikan kesehatan tentang kesehatan reproduksi dari puskesmas setempat namun belum mendapatkan pendidikan tentang anemia pada remaja. Ketidaktahuan responden juga disebabkan oleh informasi yang diberikan tidak menyeluruh. Pengetahuan seseorang juga dapat dipengaruhi oleh informasi yang diterimanya. Maka dari itu perlunya seseorang untuk mendengarkan informasi dari radio, televisi, dan surat kabar untuk menambah pengetahuan. Untuk itu perlunya remaja putri mendapatkan pengetahuan tentang anemia misalnya melalui media massa, pendidikan kesehatan di sekolah, ataupun melalui konseling di fasilitas kesehatan (Ramadhanti, 2014).

Pengetahuan merupakan salah satu faktor yang merangsang terwujudnya perilaku kesehatan. Apabila perilaku dilandasi oleh pengetahuan maka akan lebih pasti daripada perilaku yang tidak dilandasi oleh pengetahuan. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan yaitu usia, namun pada penelitian ini usia responden dalam rentang yang sama yaitu remaja pertengahan usia 15-17 tahun. Dalam penelitian ini usia responden masih pada tahap perkembangan yang sama, artinya usia responden disini mungkin tidak mempengaruhi tingkat pengetahuan tentang anemia pada remaja putri (Budianto, 2016).

3.2.3 Variabel Perilaku Pencegahan Anemia

Berdasarkan tabel 3 hasil uji statistik variabel perilaku pencegahan anemia pada siswi kelas X di SMA Negeri 1 Kedunggalar menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki perilaku pencegahan anemia yang cukup yaitu 32 responden atau 58.2%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku pencegahan anemia yang paling tinggi adalah pencegahan dengan kategori cukup yaitu sebanyak 32 responden atau 58.2%, selanjutnya pencegahan anemia dengan kategori baik yaitu sebanyak 17 responden atau 30.9%, dan yang terakhir pencegahan anemia dengan kategori kurang yaitu sebanyak 6 responden atau 10.9%.. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nur Aini (2012) pada remaja putri di Yogyakarta yang menyatakan bahwa sebagian besar responden memiliki perilaku pencegahan anemia yang cukup.

3.2.4 Hasil Uji Tabulasi Silang

Tabel 4 menunjukkan sebagian besar responden dalam penelitian ini memiliki pengetahuan dan perilaku pencegahan yang cukup, yaitu sebanyak 20 responden atau sebesar 36.4%. Berdasarkan hasil uji *crosstab* dapat diketahui bahwa responden yang memiliki tingkat pengetahuan yang cukup

dan perilaku pencegahan yang juga cukup sebanyak 20 responden, responden yang memiliki tingkat pengetahuan yang baik dan perilaku pencegahan yang cukup yaitu sebanyak 12 responden, responden yang memiliki tingkat pengetahuan yang baik dan perilaku pencegahan yang juga baik yaitu sebanyak 12 responden, sedangkan responden yang memiliki tingkat pengetahuan kurang dan perilaku pencegahan yang juga kurang sebanyak 6 responden. Dari uraian tersebut diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan cukup dan perilaku pencegahan yang juga cukup.

3.2.5 Hubungan Antara Pengetahuan Dengan Perilaku Pencegahan Anemia Pada Remaja Putri

Berdasarkan hasil analisa data dengan uji korelasi *spearman rho* menunjukkan nilai signifikansi = 0.000 ($\alpha < 0.05$) yang berarti ada hubungan antara tingkat pengetahuan tentang anemia dengan perilaku pencegahan anemia pada remaja putrid kelas X di SMA Negeri 1 Kedunggalar. Hasil uji statistik menunjukkan hubungan kedua variabel dalam kategori kekuatan korelasi kuat dan arah hubungan positif dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0.566. Hal tersebut berarti bahwa semakin baik pengetahuan tentang anemia maka semakin baik juga perilaku pencegahan remaja putri terhadap anemia. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Hairun Puspah, 2017) pada remaja putri di SMPN 3 Banjarbaru, Kota Banjarbaru, Kalimantan Selatan yang menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan dengan perilaku pencegahan anemia.

Hubungan antara pengetahuan dengan upaya pencegahan anemia pada remaja putri menunjukkan bahwa pengetahuan yang kurang tentang anemia juga menyebabkan kurangnya kesadaran akan pencegahan anemia. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Sri Mularsih, 2017) responden dengan pengetahuan yang cukup dan baik tentang anemia akan memiliki perilaku pencegahan yang cukup dan baik juga.

Berdasarkan tabel 3.4 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang cukup dan perilaku pencegahan yang juga cukup sebanyak 36.4 %, responden yang memiliki pengetahuan yang baik dan perilaku pencegahan yang cukup sebanyak 12.8%, sedangkan responden yang memiliki tingkat pengetahuan baik dan perilaku pencegahan yang baik juga sebanyak 12.8%. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik tingkat pengetahuan responden dapat meningkatkan upaya pencegahan anemia.

4. PENUTUP

Berdasarkan penelitian Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Anemia Dengan Perilaku Pencegahan Anemia Pada Siswi di SMA Negeri 1 Kedunggalar, diperoleh hasil :

- 1) Responden sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan tentang anemia dengan kategori cukup.
- 2) Responden sebagian besar memiliki perilaku pencegahan anemia dengan kategori pencegahan yang cukup.
- 3) Terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan tentang anemia dengan perilaku pencegahan anemia pada siswi di SMA Negeri 1 Kedunggalur.

Untuk peneliti selanjutnya diharapkan bisa menjadi data dasar dan pembanding dalam mengembangkan penelitian selanjutnya untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan tentang anemia dengan perilaku pencegahan anemia pada remaja putri. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat memberikan memberikan intervensi yang sesuai agar dapat meningkatkan pengetahuan dan upaya pencegahan anemia.

DAFTAR PUSTAKA

- Ramadhanti, R. (2014). Hubungan Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Terhadap Kejadian Anemia Pada Siswa SDN Gambiranom Depok, Sleman, Yogyakarta.
- Budianto, A., & Fadhilah, N. (2016). Anemia pada remaja putri dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan tentang anemia. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 5(10).
- Yusup, F. (2018). Uji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian kuantitatif. *Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 7(1).
- Basith, A., Agustina, R., & Diani, N. (2017). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia pada remaja putri. *Dunia Keperawatan: Jurnal Keperawatan dan Kesehatan*, 5(1), 1-10.
- Lestari, D. I. N. (2018). *Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Upaya Pencegahan Anemia Saat Menstruasi pada Remaja Putri di Pondok Pesantren Wilayah Jenu Kabupaten Tuban Penelitian Cross Sectional* (Doctoral dissertation, Universitas Airlangga).
- Sirait, A. W. (2019). Hubungan Pengetahuan, Sikap Dan Tindakan Anemia Dengan Kejadian Anemia Pada Remaja Putri Kelas VIII Di SMP Negeri 3 Lubuk Pakam.
- Oktiva, Y. D., & Muhlisin, A. (2010). Hubungan antara tingkat pengetahuan tentang kesehatan reproduksi remaja dan pola asuh orang tua dengan sikap remaja tentang seks bebas di SMA N 1 Tawang Sari Sukoharjo.
- Saputro, K. Z. (2018). Memahami ciri dan tugas perkembangan masa remaja. *Aplikasia: Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama*, 17(1), 25-32.
- Kurniawan, Y. (2018). *Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Tentang Anemia Dengan Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah Pada Remaja Putri Kelas XI SMAN 2 Kota Malang* (Doctoral dissertation, Universitas Brawijaya).
- Puspah, H. (2017). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pencegahan Anemia Pada Remaja Putri Berbasis Teori Lawrence Green di SMPN 3 Banjarbaru Kota Banjarbaru Kalimantan Selatan (Doctoral dissertation, Universitas Airlangga).

- Apriyanti, F. (2019). Hubungan status gizi dengan kejadian anemia pada remaja putri SMAN 1 Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan tahun 2019. *Jurnal Doppler*, 3(2), 18-21.
- Yuniarti, Y., Rusmilawaty, R., & Tunggal, T. (2015). Hubungan antara kepatuhan minum tablet Fe dengan kejadian anemia pada remaja putri di MA Darul Imad Kecamatan Tatah Makmur Kabupaten Banjar. *Jurnal Publikasi Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 2(1).
- Budiarti, A., Anik, S., & Wirani, N. P. G. (2021). Studi Fenomenologi Penyebab Anemia Pada Remaja Di Surabaya. *Jurnal Kesehatan Mesencephalon*, 6(2).
- Hasyim, A. N., Mutalazimah, M., & Muwakhidah, M. (2018). Pengetahuan risiko, perilaku pencegahan anemia dan kadar hemoglobin pada remaja putri. *Profesi (Profesional Islam): Media Publikasi Penelitian*, 15(2), 33.
- Rusidah, N. A., & Hidayat, A. (2012). Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Perilaku Pencegahan Anemia pada Remaja Putri Kelas X di SMA Islam 1 Gamping Yogyakarta (Doctoral dissertation, STIKES'Aisyiyah Yogyakarta).
- Trisnawati, H. (2011). Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Anemia Dengan Perilaku Pencegahan Anemia Pada Remaja Putri Di SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta Tahun 2011.
- Kusnadi, F. N. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Anemia dengan Kejadian Anemia pada Remaja Putri. *Jurnal Medika Utama*, 3(01 Oktober), 1293-1298.
- Mularsih, S. (2017). Hubungan pengetahuan remaja putri tentang anemia dengan perilaku pencegahan anemia pada saat menstruasi di SMK Nusa Bhakti Kota Semarang. *Jurnal kebidanan*, 6(2), 80-85.
- Budianto, A., & Fadhillah, N. (2016). Anemia pada remaja putri dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan tentang anemia. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 5(10).
- Izdihar, M. S., Noor, M. S., Istiana, I., Juhairina, J., & Skripsiana, N. S. (2022). Hubungan Pengetahuan dan Sikap tentang Anemia dengan Perilaku Pencegahan Anemia pada Remaja Puteri di SMAIT Ukhuwah Banjarmasin. *Homeostasis*, 5(2), 333-342.
- Junita, D., & Wulansari, A. (2021). Pendidikan Kesehatan tentang Anemia pada remaja putri di SMA N 12 Kabupaten Merangin. *Jurnal Abdimas Kesehatan (JAK)*, 3(1), 41-46.
- Fajriani, A. T. (2022). Penyuluhan Bahaya Anemia Pada Remaja Putri Di SMAN 3 Bulukumba. *Jurnal Abdimas Panrita*, 3(1), 1-6.
- Narsih, U., & Hikmawati, N. (2020). Pengaruh persepsi kerentanan dan persepsi manfaat terhadap perilaku remaja putri dalam pencegahan anemia. *Indonesian Journal for Health Sciences*, 4(1), 25-30.